

Pengaruh Penyuluhan Tentang Keputihan Menggunakan Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMAS Sinar Kasih Sintang Tahun 2023

Fetty Aprianti¹, Ria Damayanti², Rika Yuanita Pratama³, Nurul Khoirun Nisa⁴

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kapuas Raya Sintang, Indonesia

Korespondensi Penulis : fettyaprianti2510@gmail.com

Abstract *Leucorrhoea is all the genital discharge that is not blood. Leucorrhoea cases, based on data from the Tanjung Puri Health Center, are 20 cases in 2020, 22 cases in 2021 and 32 cases in 2022, vaginal discharge in adolescents can cause the reproductive organs to be susceptible to infection and can even cause cancer and infertility if not handled properly. This study aims to determine the effect of counseling about vaginal discharge on the knowledge and attitudes of young women at SMAS Sinar Kasih Sintang. Research This research is a quantitative experimental research with pre-experimental research using a one group pretest-posttest design approach. The results of the study were analyzed using a non-parametric statistical test, namely the Wilcoxon signed rank test to see the effect of counseling on knowledge and attitudes of young women. The results showed that there was an effect of counseling with an increase in knowledge of 2.6 (p-value=0.000) and an increase in attitude of 8.06 (p-value=0.000). That is, there are differences in knowledge and attitudes of young women before and after counseling about vaginal discharge. There is an effect of counseling on vaginal discharge on the knowledge and attitudes of young women at Senior Hight School Sinar Kasih Sintang Regency 2023.*

Keywords: *Counseling, Leaflets, Leucorrohea, Knowledge, Attitude*

Abstrak Keputihan adalah semua pengeluaran cairan alat genetalia yang bukan darah. Kasus Keputihan berdasarkan data Puskesmas Tanjung Puri sebanyak 20 kasus pada tahun 2020, sebanyak 22 kasus pada tahun 2021 dan sebanyak 32 kasus pada tahun 2022, keputihan pada remaja dapat menyebabkan organ reproduksi rentan terkena infeksi bahkan dapat menyebabkan penyakit kanker serta kemandulan jika tidak ditangani dengan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang keputihan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMAS Sinar Kasih Sintang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif ekperimental dengan penelitian pre-ekperimental menggunakan pendekatan one group pretest-posttest design, hasil penelitian dianalisis menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu Wilcoxon signed rank test untuk melihat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan dengan peningkatan pengetahuan sebesar 2,6 (p-value = 0,000) dan peningkatan sikap sebesar 8,06 (p-value=0,000). Artinya, ada perbedaan pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang keputihan. Ada pengaruh penyuluhan tentang keputihan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMAS Sinar Kasih Kabupaten Sintang Tahun 2023.

Kata Kunci: Penyuluhan, Leaflet, Keputihan, Pengetahuan, Sikap

1. PENDAHULUAN

Keputihan merupakan suatu pengeluaran lendir bening pada alat genetalia. Keputihan bukan merupakan sebuah penyakit merupakan sebuah manifestasi gejala dari hampir semua penyakit kandungan dan reproduksi. Menurut Rosa tahun 2022 yang menyatakan bahwa keputihan dapat di kategorikan dalam keadaan normal apabila jumlah basil yang keluar tersebut yang memiliki sifat asam artinya vagina memiliki perlindungan yang cukup kuat dan selain itu vagina yang mengeluarkan sedikitnya cairan atau lendir dapat berguna untuk melindungi organ kelamin dari inveksi jamur.

Berdasarkan World Health Organization (WHO) tercatat bahwa sebanyak 75% wanita diseluruh dunia pernah mengalami keputihan dan terdapat 25% wanita di Eropa pernah mengalami keputihan. Di Negara Indonesia sendiri tercatat sebanyak 75% wanita mengalami keputihan sebanyak satu kali dan terdapat 45% wanita indonesia mengalami keputihan lebih dari 2% Keputihan tersebut disebabkan dari adanya jamur dan parasit yang berupa cacing kremi atau yang biasanya di kenal dengan istilah protozoa dan dari angka tersebut tentu saja terdapat perbedaan antara perempuan yang berada di Eropa dan perempuan yang berada di Indonesia. Perbedaan iklim juga dapat mempengaruhi keputihan, sehingga wanita-wanita yang berada di Indonesia cukup rentan terinfeksi oleh jamur candida albicans yang merupakan jamur penyebab terjadinya keputihan.

Berdasarkan data yang dilakukan oleh dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tercatat bahwa pada tahun 2017 sebanyak 5% wanita mengetahui tentang keputihan/Candida dibandingkan penyakit reproduksi lainnya. Pengetahuan wanita yang kurang dan menganggap keputihan bukan masalah yang serius menjadi salah satu penyebab kejadian keputihan di Indonesia masih tinggi.

Menurut Ilmiawati & Kuntoro, dalam jurnal Nisa dkk (2020) Keputihan di Indonesia banyak terjadi pada remaja putri, hal ini dikarenakan masih kurangnya informasi mengenai keputihan, sehingga para remaja putri tersebut akan menganggap bahwa hal tersebut merupakan hal yang wajar. Azizah dalam Mularshi (2019) menyatakan bahwa remaja putri lebih berisiko mengalami keputihan, sehingga pentingnya memberikan informasi mengenai keputihan serta menjaga perilaku hidup yang bersih dan sehat.

Seperti yang diketahui bahwa remaja putri sebanyak 83% dari 23 juta jiwa yang berusia sekitar 15 hingga 24 tahun pernah berhubungan seksual dan hal ini tentu dapat membuat para remaja tersebut terjangkit penyakit yang menjadi salah satu penyebab dari adanya keputihan yaitu penyakit menular seksual.

Maysaroh dalam Fitria dkk (2021) menyatakan bahwa berdasarkan hasil data penelitian yang membahas mengenai kesehatan reproduksi dinyatakan bahwa keputihan merupakan gangguan kedua yang dialami oleh remaja putri setelah adanya gangguan haid.

Bahari (2012) dalam Ana dkk (2020) menyatakan bahwa hasil survey yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kesehatan (PUSLITKES) padah tahun 2011 terdapat 6% remaja putri di Indonesia yang pernah mengalami keputihan.

Berdasarkan Data Kementrian Kesehatan (2013) Dinas Kesehatan Kalimantan Barat hasil dari penelitian yang membahas mengenai kesehatan reproduksi menyatakan bahwa terdapat

50% wanita mengalami keputihan 30,95% gatal dan berbau, 19,1% terinfeksi pada organ genitalia. Hal ini membutuhkan perhatian yang serius dan tidak bisa dianggap sebagai hal yang wajar, dikarenakan dapat menyebabkan kanker serviks dan kemandulan.

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang jumlah kasus keputihan disetiap tahunnya selalu mengalami peningkatan mulai dari tahun 2016 yang terdapat 160 kasus, pada tahun 2017 terdapat 170, tahun 2018 terdapat 178 dan tahun 2019 terdapat 200 kasus keputihan. Bahkan data dari Puskesmas Tanjung Puri, kasus Keputihan pada remaja dari tahun ke tahun terus terjadi dan selalu mengalami peningkatan seperti pada tahun 2017 tercatat sebanyak 20 kasus keputihan pada remajahingga tahun 2022 terhitung dari bulan januari hingga september tercatat sebanyak 37 kasus remaja yang terkena keputihan.

Para remaja putri perlu untuk diberikan informasi mengenai pentingnya kesehatan reproduksi dengan memberikan edukasi-edukasi menggunakan berbagai alat media yang mudah untuk diterima oleh indra manusia. Semakin mudah informasi tersebut diterima oleh indra manusia maka, akan semakin baik pula yang berarti informasi tersebut berhasil diberikan kepada remaja putri.

2. METODE

Penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimental digunakan sebagai desain penelitian ini. *Pre-eksperiment* melalui penggunaan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design* sebagai jenis penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di SMAS Sinar Kasih Sintang yaitu sebanyak 85 remaja putri. Besarnya sampel penelitian adalah 35 sampel. Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022-Mei 2023

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Karakteristik Berdasarkan Umur Responden

Tabel 1 Distribusi Ferekuensi Responden Berdasarkan Kategori Umur Pada Remaja Putri di SMAS Sinar Kasih Sintang

No	Kategori	n	%
1	Remaja Madya (15-17)	19	54,3
2	Remaja Akhir (18-21)	16	45,7
	Total	35	100

Sumber Data Primer, 2023

Tabel 1 memperlihatkan bahwa distribusi frekuensi responden didasarkan kategori umur per-kelas pada remaja putri, di dominasi oleh responden dengan kategori remaja madya (15-17 tahun) yaitu sebanyak 54,3%. Sedangkan responden dengan kategori remaja akhir adalah sebanyak 45,7%.

2. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Responden Sebelum Intervensi pada Remaja Putri di SMAS Sinar Kasih Sintang

Tabel 2

Analisis Pengetahuan dan Sikap Sebelum Intervensi Pada remaja Putri di SMAS Sinar Kasih Sintang

Variabel	<i>n</i>	\sim	<i>M_e</i>	σ	<i>Min-Max</i>
Pengetahuan	35	4,29	4,	1,	1-8
Sikap	35	25,80	0 25	8 2, 9	23-30

Sumber Data Primer, 2023

Berdasarkan pada tabel 2 memperlihatkan jika nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan sebelum intervensi adalah 4,29 dengan simpangan baku (*standard deviation*) 1,8. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sikap sebelum perlakuan/intervensi yaitu 25,80 dengan simpangan baku (*standard deviation*) 2,9.

Hasil pengukuran pada variabel pengetahuan dan sikap sebelum intervensi terbagi dalam dua kategori. Variabel pengetahuan terdiri atas pengetahuan kurang dan pengetahuan baik, sedangkan pada variabel sikap terdiri atas sikap negatif dan sikap positif. Hasil analisa tersebut penyajiannya di tabel di bawah ini

Tabel 3

Distribusi Pengetahuan dan Sikap Sebelum Intervensi pada Remaja Putri di SMAS Sinar Kasih Sintang

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Kurang	17	48,6
Baik	18	51,4
Total	35	100
Sikap		
Negatif	16	45,7
Positif	19	54,3
Total	35	100

Sumber Data Primer, 2023

Merujuk pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum intervensi pada variabel pengetahuan di dominasi oleh responden dengan tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 51,4%, sedangkan pada variabel sikap responden dengan sikap di dominasi oleh responden dengan

sikap positif sebanyak 54,3%..

3. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Responden Sesudah Intervensi pada Remaja Putri Di SMAS Sinar Kasih Sintang

Tabel 4

Analisis Pengetahuan Dan Sikap Sesudah Intervensi Pada Remaja Putri di SMAS Sinar Kasih Sintang

Variabel	<i>n</i>	\sim	<i>M</i> <i>e</i>	σ	<i>Min-Max</i>
Pengetahuan	35	6,89	7,	1,	5-10
Sikap	35	33,86	0 34	3 3, 3	26-39

Sumber Data Primer 2023

Berdasarkan pada tabel 4 memperlihatkan jika nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan sesudah intervensi adalah 6,89 dengan simpangan baku (*standard deviation*) 1,3. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sikap sebelum perlakuan/intervensi yaitu 33,86 dengan simpangan baku (*standard deviation*) 3,3.

Hasil pengukuran pada variabel pengetahuan dan sikap sesudah intervensi terbagi dalam dua kategori. Variabel pengetahuan terdiri atas pengetahuan kurang dan pengetahuan baik, sedangkan pada variabel sikap terdiri atas sikap negatif dan sikap positif. Hasil analisa tersebut penyajiannya di tabel di bawah ini :

Tabel 5

Distribusi Pengetahuan dan Sikap Sesudah Intervensi Pada Remaja Putri di SMAS Sinar Kasih Sintang

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Kurang	14	40,0
Baik	21	60,0
Total	35	100
Sikap		
Negatif	12	34,3
Positif	23	65,7
Total	35	100

Sumber Data Primer, 2023

Merujuk pada tabel 5 menunjukkan bahwa sebelum intervensi pada variabel pengetahuan di dominasi oleh responden dengan tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 60%, sedangkan pada variabel sikap responden dengan sikap di dominasi oleh responden dengan sikap positif sebanyak 65,7%.

Analisis Bivariat

1. Pengaruh Penyuluhan Tentang Keputihan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SMAS Sinar Kasih Sintang

Tabel 6

Nilai Rank Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Keputihan pada Remaja Putri di SMAS Sinar Kasih Sintang

Pengetahuan	Rank	N	Mean Rank	p-value
Posttest-Pretest	NegativeRanks	2	3,00	0,0001
	PositiveRanks	30	17,40	
	Ties	3		

Sumber Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 6 *Negative rank* atau selisih (negatif) antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan angka 2 dengan *mean ranks* 3,00 yang artinya sebanyak 2 remaja putri menalami penurunan sesudah penyuluhan. *Positive Rank* atau selisih (positif) antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudahn penyuluhan menunjukkan angka 30 dengan *mean ranks* 1,40 yang artinya sebanyak 30 remaja putri mengalami peningkatan nilai sesudah penyuluhan. Sementara nilai *Ties* menunjukkan angka 3, artinya sebanyak 3 remaja putri mendapatkan nilai yang sama baik sebelum maupun sesudah penyuluhan.

Hasil pengujian statistik mempergunakan statistik non-parametrik (pengujian Wilcoxon) didapatkan angka *Asymp.Sig (2-tailed)* atau *P-value* = 0,0001. Nilai *P-value* = 0,0001 < 0,05 artinya adanya perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan setelah penyuluhan, hingga bisa diberi kesimpulan jika adanya pengaruh penyuluhan tentang Keputihan pada Remaja Putri di SMAS Sinar Kasih Sintang

2. Pengaruh Penyuluhan Tentang Keputihan Terhadap Sikap Remaja Putri di SMAS Sinar Kasih Sintang

Tabel 7

Nilai Ranks Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Keputihan Pada Remaja Putri di SMAS Sinar Kasih Sintang

Sikap	Ranks	n	Mean Rank	p-value
Posttest-Pretest	NegativeRanks	0	0	0,0001
	PositiveRanks	35	18,00	
	Ties	0		

Sumber Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 7 *Negative Ranks* atau selisih (Negatif) antara nilai sikap sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan angka 0 dengan *mean rank* 0 yang artinya tidak ada remaja putri yang mengalami penurunan sesudah penyuluhan. *Positive rank* atau sleisish (positif)

antara nilai sikap sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan angka 35 dengan mean rank 18,00 yang artinya sebanyak 35 remaja putri mengalami peningkatan nilai sikap sesudah penyuluhan. Sementara nilai *Ties* menunjukkan angka 0, artinya tidak ada remaja putri yang mendapatkan nilai sama baik sebelum maupun sesudah penyuluhan.

Hasil pengujian statistik mempergunakan statistik non-parametrik (pengujian Wilcoxon) didapatkan angka *Asymp.Sig (2-tailed)* atau *P-value* = 0,0001. Nilai *P-value* = 0,0001 < 0,05 artinya adanya perbedaan sikap siswa sebelum dan setelah penyuluhan, hingga bisa diberi kesimpulan jika adanya pengaruh penyuluhan tentang Keputihan pada Remaja Putri di SMAS Sinar Kasih Sintang.

Pembahasan

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Keputihan di SMAS Sinar Kasih Sintang

1. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri

Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum dilakukan intervensi yaitu terdapat 51,4% responden yang berpengetahuan baik dan sebanyak 48,6% responden yang memiliki pengetahuan kurang mengenai keputihan. Setelah dilakukannya intervensi maka presentase pun mengalami peningkatan, yaitu terdapat 60% responden memiliki pengetahuan yang baik dan terdapat 40% responden yang masih memiliki pengetahuan kurang mengenai keputihan dan oleh sebab itu hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai keputihan berada pada kategori baik. Penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Eufrasia dan Elisabeth (2020) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan (*Fluor Albus*) Pada Siswi Kelas XI IPS 1 Di SMAK Setia Bakti Ruteng” Penelitian ini berhasil mengumpulkan sebanyak 37 responden dengan menggunakan kuesioner dan sampel berhasil diperoleh dengan menggunakan total sampling. Sehingga penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa sebagian besar dari remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang mengenai keputihan.

2. Gambaran Sikap Remaja Putri

Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa sikap remaja putri sebelum dilakukan intervensi yaitu sikap positif sebanyak 51,4 dan sikap negatif sebanyak 48,6% sedangkan setelah dilakukan intervensi yaitu sikap positif sebanyak 65,7% dan sikap negatif sebanyak 34,3%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap remaja putri sebagian besar pada kategori sikap positif. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Hanipah dan Nirmala (2020) yang

berjudul “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Vulva Hygiene Dalam Menangani Keputihan (Fluor Albus) Pada Remaja Putri” penelitian dengan menggunakan analisa univariat ini menyatakan bahwa remaja putri mengalami keputihan sebanyak 41,2% pada usia 17 tahun dan sebanyak 97,1% remaja putri yang sudah menstruasi serta terdapat 97,1% remaja putri yang terkena keputihan. Terdapat juga sebesar 72,1% remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik serta 97,1% remaja putri dengan sikap kebersihan vulva positif, sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden dalam penelitian tersebut memiliki tingkat pengetahuan yang baik serta baik juga dalam menjaga kebersihan vulva hygiene, sehingga sudah cukup baik dalam mencegah terjadinya keputihan.

Pengaruh Penyuluhan Tentang Keputihan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SMAS Sinar Kasih Sintang

Hasil analisa bivariat menunjukkan perbedaan nilai pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah penyuluhan tentang keputihan, dimana nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 4,29 dengan *standar deviation* (simpangan baku) 1,888 sedangkan setelah penyuluhan meningkat menjadi 6,8 dengan *standar deviation* (simpangan baku) 1,388. *Mean Diferrent* pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan adalah sebesar 2,6.

Berdasarkan uji statistik *non-parametrik* menggunakan uji *Wilcoxon*, diperoleh nilai *p-value* = 0,000 < 0,05 yang artinya hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan tentang keputihan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan remaja putri di SMAS Sinar Kasih Sintang.

Berdasarkan teori S-O-R yang dikemukakan oleh Skinner 1938 bahwa respon (pengetahuan) ditimbulkan akibat rangsangan yang berasal dari luar. Hal ini serupa dengan teori yang diungkapkan oleh Notoadmojo yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu organisme setelah melakukan pengindraan terhadap suatu peristiwa, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh berupa peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah responden diberikan stimulus berupa penyuluhan. Dalam penelitian ini sebelum dilakukan penyuluhan jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik adalah sebanyak 51,4%, sedangkan sesudah penyuluhan responden yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 60,0%. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hairudin dan Hasnawati (2023) yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Keputihan Pada Remaja di SMA Sidrap” penelitian yang

dilakukan menggunakan one pretest-posttest ini menyatakan adanya perubahan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan tentang pencegahan keputihan dengan hasil sebelum penyuluhan diperoleh responden dengan berpengetahuan baik sebanyak 27 dari 64 orang (42,2%) dan sesudah penyuluhan berpengetahuan baik sebanyak 59 dari 64 orang (92,2%).

Selain itu hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jason Jonathan, dkk (2021) yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Mengenai Kesehatan Organ Reproduksi Wanita Terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Keputihan Pada Remaja Putri SMKN 3 Denpasar” hasilnya selaras dengan penelitian ini yakni terjadi perubahan rata-rata nilai setelah diberikan penyuluhan dengan hasil nilai mean sebelum diberikan penyuluhan adalah 79,93 dan nilai mean setelah diberikan penyuluhan adalah 85,7 dengan selisih mean 23,5. Uji statistik Wilcoxon diperoleh p-value = 0,000 yang artinya terdapat pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa teori diatas, maka peneliti berpendapat bahwa terjadinya perubahan atau peningkatan pengetahuan sebagai akibat dari penyuluhan karena eektivitas dari stimulus (rangsangan) berupa penyuluhan tentang keputihan kepada responden. Hal ini merupakan salah satu penerapan dari teori S-O-R (stimulus-organisme-respons), dimana stimulus (penyuluhan) mempengaruhi organisme (respons) sehingga menghasilkan respon yang positif berupa peningkatan pengetahuan.

Pengaruh Penyuluhan Tentang Keputihan Menggunakan Media *Leaflet* Terhadap Sikap Remaja Putri di SMAS Sinar Kasih Sintang

Hasil analisa bivariat menunjukkan perbedaan nilai sikap remaja putri sebelum dan sesudah penyuluhan tentang keputihan, dimana nilai rata-rata (*mean*) sikap sebelum penyuluhan adalah 25,80 dengan *standar devition* (simpangan baku) 2,978 sedangkan setelah penyuluhan meningkat menjadi 33,86 dengan *standar deviation* (simpangan baku) 3,353. Mean Diferrent sikap sebelum dan sesudah penyuluhan adalah sebesar 8,06.

Berdasarkan uji statistik *non-parametrik* menggunakan uji *Wilcoxon*, diperoleh nilai *p-value* = 0,000 < 0,05 yang artinya hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan tentang keputihan berpengaruh signifikan terhadap sikap remaja putri di SMAS Sinar Kasih Sintang.

Berdasarkan teori S-O-R yang dikemukakan oleh Skinner 1938 bahwa respon (pengetahuan) ditimbulkan akibat rangsangan yang berasal dari luar. Hal ini serupa dengan teori yang diungkapkan oleh Notoadmojo yang menyatakan bahwa sikap menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu atau rangsangan yang diterima. Hasil penelitian menunjukan

adanya pengaruh berupa peningkatan sikap yang signifikan setelah responden diberikan stimulus berupa penyuluhan. Dalam penelitian ini sebelum dilakukan penyuluhan jumlah responden yang memiliki sikap positif adalah sebanyak 54,3%, sedangkan sesudah penyuluhan responden yang memiliki sikap positif meningkat menjadi 65,7%. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan sikap setelah dilakukan penyuluhan. Dengan hasil nilai mean sebelum diberikan penyuluhan adalah 33,03 dan nilai mean setelah diberikan penyuluhan adalah 44,67 dengan selisih mean 11,64. Berdasarkan uji Wilcoxon diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ yang artinya terdapat pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswatun dkk (2021) yang berjudul "*The Effect of Health Education On Knowledge, Attitudes, and Action in Prevention Of Leukorrhea in Adolescent Girl*" penelitian yang menggunakan one pretest-posttest ini menyatakan adanya perubahan sikap setelah dilakukan penyuluhan tentang keputihan pada remaja

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhumairah dkk (2020) yang berjudul "*The Effect Of Health Education with Video Learning Multimedia and Education on the Increasing of Knowledge and Attitude About Prevention of Fluor Albus Pathology of Female Adolescent*" penelitian yang dilakukan menggunakan two group pretest-posttest ini menyatakan adanya perubahan sikap pada kelompok intervensi setelah dilakukan penyuluhan tentang pencegahan keputihan dengan hasil sebelum penyuluhan (*pretest*) diperoleh nilai mean adalah 41,77 dan sesudah penyuluhan (*posttest*) diperoleh nilai mean adalah 48,593.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa teori di atas, maka peneliti berpendapat bahwa terjadinya perubahan atau peningkatan sikap sebagai akibat dari penyuluhan karena efektivitas dari stimulus (rangsangan) berupa penyuluhan tentang keputihan kepada responden. Hal ini merupakan salah satu penerapan dari teori S-O-R (*stimulus-organism-respons*), dimana stimulus (penyuluhan) mempengaruhi organisme (respons) sehingga menghasilkan respon yang positif berupa peningkatan sikap.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Merujuk pada hasil penelitian, sehingga diperoleh kesimpulan seperti berikut :

1. Pengetahuan sebelum perlakuan/intervensi didominasi oleh responden dengan tingkat pengetahuan baik, yaitu sebesar 51,4% , kemudian setelah dilakukan intervensi responden dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 60%. Sedangkan sikap sebelum

perlakuan/intervensi di dominasi oleh responden dengan sikap positif, yaitu sebesar 54,3%, kemudian setelah dilakukan intervensi responden dengan sikap positif meningkat menjadi 65,7%.

2. Ada Pengaruh Penyuluhan Keputihan terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SMAS Sinar Kasih yang ditunjukkan dengan Terdapat perbedaan nilai mean pengetahuan yang signifikan pada remaja putri akibat penyuluhan sebesar 4,2 dengan standar deviasi 1,888 sedangkan setelah penyuluhan meningkat menjadi 6,8 dengan standar deviasi 1,388. Mean Different pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan adalah sebesar 2,6. Berdasarkan uji statistik non-parametrik menggunakan uji Wilcoxon, diperoleh nilai p-value = 0,0001
3. Ada Pengaruh Penyuluhan Keputihan terhadap Sikap Remaja Putri di SMAS Sinar Kasih yang ditunjukkan dengan Terdapat perbedaan nilai mean sikap yang signifikan pada remaja putri akibat penyuluhan sebesar 25,80 dengan standar deviasi 2,978 sedangkan setelah penyuluhan meningkat menjadi 33,86 dengan standar deviasi 3,353. Mean Different pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan adalah sebesar 8,06. Berdasarkan uji statistik non-parametrik menggunakan uji Wilcoxon, diperoleh nilai p-value = 0,0001

Saran

1. Kepada remaja putri diharapkan untuk melakukan pencegahan terhadap keputihan dengan cara rutin mencuci vagina setelah BAK dan BAB, mengganti pembalut selama 4 jam sekali ketika haid dan menghindari pemakaian celana ketat membagikan informasi yang telah disampaikan selama penyuluhan kepada teman sebaya dan lingkungan sekitar.
2. Kepada SMAS Sinar Kasih diharapkan terutama pada pembina UKS untuk menambah informasi tentang keputihan pada remaja secara berkala guna menambah wawasan remaja tentang keputihan dan pencegahannya seperti membersihkan vagina saat buang air, mengganti celana dalam 4 jam sekali ketika haid serta bisa membekal jenis keputihan jika sudah terjadi.
3. Kepada UPTD Puskesmas Tanjung Puri, diharapkan untuk memberikan pelatihan penyampaian pesan kesehatan kepada pembina UKS secara berkala dan rutin tentang keputihan sebagai penyalur informasi kesehatan bagi remaja putri tentang keputihan
4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar melakukan penelitian terhadap perilaku remaja terkait kejadian keputihan, dari bagaimana mereka bias membedakan keputihan, serta pencegahannya jika mereka terkena keputihan

DAFTAR PUSTAKA

- Vestine, V. (2019). Gambaran pengetahuan penanganan keputihan pada remaja putri di salah satu SLTP Jember. *Arteri: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 101-107.
- UPTD Puskesmas Tanjung Puri. (2022). Data keputihan pada remaja. *Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) tahun 2020-2022*.
- Tulus, C. W. K., Kundre, R. M., & Bataha, Y. B. (2018). Hubungan pengetahuan dan perilaku dengan terjadinya keputihan pada remaja putri kelas XI di SMA Kristen 1 Tomohon. *Jurnal Keperawatan*, 2(2).
- Padeng, E. P., & Saputri, E. I. (2020). Gambaran pengetahuan remaja putri tentang keputihan (fluor albus) pada siswi kelas XI IPS 1 di SMAK Setia Bakti Ruteng. *Wawasan Kesehatan*, 5(1), 19-23.
- Nurhumairah, N., Salmah, U., & Tamar, M. (2020). The effect of reproductive health education with video learning multimedia and education on the increasing of knowledge and attitude about prevention of fluor albus pathology of female adolescent. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(4), 161-167.
- Notoadmojo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maysaroh, S., & Mariza, A. (2021). Pengetahuan tentang keputihan pada remaja putri. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), 104-108.
- Maulidiya, D., Alam, T. S., & Atika, S. (2022). Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku personal hygiene remaja putri dalam pencegahan keputihan di Aceh Barat Daya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 6(1).
- Jonathan, J., Adiguna, M. S., Suryawati, N., & MMR, L. (2021). Pengaruh penyuluhan mengenai kesehatan organ reproduksi wanita terhadap tingkat pengetahuan mengenai keputihan pada remaja putri SMKN 3 Denpasar 1. *Jurnal Medika Udayana*, 10(4).
- Jannah, M. (2022). The effect of health education on the prevention of flour albus in Lhoknga prison, the district of Aceh Besar. *Journal of Midwifery and Community Health (JMCH)*, 1(1), 20-24.
- Iswatun, I., Kusnanto, K., Nasir, A., Fadliyah, L., Wijayanti, E. S., Susanto, J., & Aris, A. (2021). The effect of health education on knowledge, attitudes, and actions in prevention of leukorrhea in adolescent girls. *Journal of International Dental & Medical Research*, 14(3).
- Hanipah, N., & Nirmalasari, N. (2021). Gambaran pengetahuan dan sikap vulva hygiene dalam menangani keputihan (fluor albus) pada remaja putri. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(2).
- Hairuddin, K., & Hasnawati, S. (2023). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan keputihan pada remaja di SMA Sidrap. *INHEALTH: Indonesian Health Journal*, 2(1), 76-83.

- Fitri Melina, N., & Nensi Maria. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2).
- DINKES Kabupaten Sintang. (2022). Data keputihan. Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) tahun 2018-2022.
- Dapodik "SMAS Sinar Kasih Sintang". (2023, Januari 24). Diakses dari <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/1AD33859BD2832D52468>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sintang. (2021). Profil Kecamatan Sintang Kelurahan Alai dan jumlah Sekolah Menengah Atas Swasta. Diakses dari <https://sintangkab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=MjA0OTFINmQ4YTQ5NjdhNmY5OGY3ZDFi&xzmn=aHR0cHM6Ly9zaW50YW5na2FiLmJwcy5nby5pZC9wdWJsaWNhdGlubi8yMDIxLzAyLzI2LzIwNDkxZTZkOGE0OTY3YTZmOThhN2QxYi9rYWJlcGF0ZW4tc2ludGFuZy1kYWxhbS1hbmdrYS0yMDIxLmh0bWw%3D>
- Ariyanti, K. S., Winangsih, R., & Putri, D. M. F. S. (2019). Perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang fluor albus di SMP Negeri 3 Penebel. *Jurnal Medika Usada*, 2(1), 18-23.